



**PERAN KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU DALAM MENUNJANG
KINERJA PENDIDIK YANG PROFESIONAL
(STUDI KASUS DI SDI AL-MA'ARIF 02 KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh

FAHRUDIN AKMAL

NPM 21801091030



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG**

2023

RINGKASAN

Fahrudin Akmal, 2023, Peran Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional (Studi Kasus Di Sdi Al-Ma'arif 02 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang), Dosen Pembimbing I: Dr.Nurul Umi Ati,M.AP
Dosen Pembimbing II: Suyeno, S.Sos.,M.AP

Di Kabupaten Malang banyak sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas sudah memiliki tenaga pendidik yang bersertifikasi. Salah satunya yakni pada SDI Al-Ma'arif 02 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Profesionalitas seorang guru dibutuhkan guna menunjang mutu pendidikannya.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis ini mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Tahap awal yang peneliti lakukan ialah pengelompokan data, pengkategorian data, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi pada guru di SDI ALmaarif Singosari telah berhasil meningkatkan kinerja para guru guna menghasilkan tenaga pendidik yang professional. Hal tersebut dapat terlihat guru yang sudah sertifikasi akan memberikan luaran yang baik pula kepada para siswa di SDI Almaarif Singosari karena itu merupakan tujuan utama seroang pendidik, serta bagaimana guru yang sudah bersertifikasi memberikan acuan kualitas kerja yang profesional sesuai standart sertifikasi kepada guru-guru di SDI Almaarif Singosari yang belum bersertifikasi untuk mendukung lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Tentunya dalam pelaksanaan program sertifikasi di SDI Almaarif 02 Singosari sendiri terdapat faktor pendorong, seperti meningkatkan motivasi guru Meningkatkan Kesejahteraan dan Martabat Guru, dan guru akan mendapatkan tambahan nilai dengan adanya sertifikasi tersebut saaat akan menaikkan kualifikasi atau jabatan mereka seperti kesempatan menjadi kepala sekolah, Peluang Lolos Seleksi PPPK Guru, dan Peluang Lolos CPNS,Namun, tidak tidak menutup kemungkinan terjadinya penghambat selama pelaksanaan sertifikasi, selama program tersebut berjalan hambatan yang dirasakan yaitu kualifikasi akademik yang dibutuhkan, masa kerja guru selama 5 tahun yang dinilai terlalu lama, dan peran tim sertifikasi sendiri yang belum maksimal.

Kata Kunci: Peran Kebijakan, Sertifikasi Guru, Kinerja Guru

SUMMARY

Fahrudin Akmal, 2023, The Role of Teacher Certification Policy in Supporting Professional Educator Performance (Case Study at Al-Ma'arif 02 Elementary School, Singosari District, Malang Regency), Advisor I: Dr.Nurul Umi Ati,M.AP Advisor II: Suyeno , S. Sos., M. AP

In Malang Regency, many schools, starting from elementary schools, junior high schools, to senior high schools, already have certified teaching staff. One of them is at SDI Al-Ma'arif 02, Singosari District, Malang Regency. The professionalism of a teacher is needed to support the quality of education.

In this study, the research method used is a qualitative method with a descriptive approach, this analysis describes the results of the research based on findings in the field and then given interpretations and conclusions. The initial stage that the researcher did was grouping the data, categorizing the data, and then analyzing it descriptively qualitatively.

From this research, it shows that teacher certification at SDI ALmaarif Singosari has succeeded in increasing the performance of teachers in order to produce professional educators. It can be seen that certified teachers will also provide good outcomes to students at SDI Almaarif Singosari because that is the main goal of an educator, and how certified teachers provide references to professional quality work according to certification standards to teachers at SDI Almaarif Singosari who is not yet certified to support a better learning environment. Of course in the implementation of the certification program at SDI Almaarif 02 Singosari itself there are driving factors, such as increasing teacher motivation Increasing Teacher Welfare and Dignity, and teachers will get additional value with this certification when increasing their qualifications or positions such as the opportunity to become school principals, the Opportunity to Pass the PPPK Teacher Selection, and the Opportunity to Pass CPNS, However, this does not rule out the possibility of obstacles occurring during the implementation of certification, as long as the program runs obstacles I feel that the required academic qualifications, the teacher's tenure of 5 years is considered too long, and the role of the certification team itself is not maximized.

Keywords: The Role of Policy, Teacher Certification, Teacher Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengembangkan pola pikir, potensi diri serta kemampuan. Pendidikan menjadi hal penting dalam proses pembentukan diri. Di Indonesia jenjang Pendidikan tertinggi adalah perguruan tinggi. Di era globalisasi dan modernitas seperti ini, peningkatan kualitas pendidikan menjadi masalah yang serius. Pasalnya kualitas Pendidikan dapat menentukan hasil dari Pendidikan yang didapat. Pendidikan membutuhkan sumber daya yang dapat menunjang pelaksanaannya agar tujuan Pendidikan dapat tercapai. Tenaga pendidik atau yang sering disebut Guru adalah sosok yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kinerja dan kompetensi seorang guru dapat mempengaruhi terciptanya proses dalam hasil Pendidikan yang berkualitas. Selain kompetensi seorang guru sebagai tenaga pendidik juga membutuhkan sertifikasi tenaga pendidik. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa sertifikasi merupakan pengakuan secara resmi kompetensi

seseorang untuk memangku sesuatu jabatan professional. Seorang guru wajib memiliki sertifikasi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pengakuan guru sebagai tenaga yang profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik.

Proses sertifikasi guru ini tentunya memiliki dampak bagi penunjang kemajuan pendidikan di Indonesia. Program sertifikasi ini dilaksanakan pada seluruh bagian dan daerah di Indonesia tidak terkecuali pada guru-guru yang ada di Kabupaten Malang. Salah satu contoh yakni pada penelitian terdahulu oleh Lita Latiana (2019) dengan judul “Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik”. Dimana dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwasannya sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam penelitian lain oleh Ahmad Choirul Ma’arif (2019), dengan judul “Peran Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru (di SMAN 8 Tangerang Selatan)”. Dalam hasil penelitian tersebut menyebutkan peran dari sertifikasi guru yakni dari standar proses sebuah sertifikasi dari mulai dari tahapan pemberkasan hingga pada proses pelatihan PLPG yang menjadi rangkaian proses seleksi dari setiap guru tidak merasakan sebuah keluhan yang begitu isidentil dalam pelaksanaan sertifikasi. Kemudian upaya guru dalam meningkatkan mutu diri, dari pihak sekolah selalu rutin mengirim delegasi sekolah untuk mengikuti pelatihan bagi guru kemudian dari

6 guru yang diteliti ada 5 guru yang meningkatkan mutu diri dengan cara membaca buku, menulis, dan membuat sebuah kajian mingguan untuk guru-guru.

Di Kabupaten Malang banyak sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas sudah memiliki tenaga pendidik yang bersertifikasi. Salah satunya yakni pada SDI Al-Ma'arif 02 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Profesionalitas seorang guru dibutuhkan guna menunjang mutu pendidikannya. Dengan adanya program sertifikasi yang diadakan pemerintah memberikan kesempatan bagi para guru di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari untuk membuktikan keprofesionalitasnya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Tentunya sertifikasi guru tersebut mempengaruhi kinerja serta profesionalitas guru. Terhitung kurang lebih terdapat 20 tenaga pendidik di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari dan tidak semua tenaga pendidik lolos dalam tes sertifikasi guru.

Kinerja dari seorang guru juga dipengaruhi oleh *outcome* apa yang didapatkan. Salah satunya yakni dengan meningkatkan profesionalitas seorang guru. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005, seorang guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Landasan hukum lainnya adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 42 ayat 1 yang menyebutkan pendidik harus

memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pengertian sertifikasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian pendidik untuk guru dalam jabatan. Pada pasal 2 ayat 1 juga menyebutkan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Berdasarkan peraturan yang berlaku diatas dapat dipahami bahwa kualifikasi serta kualitas seorang tenaga pendidik perlu diperhatikan untuk menunjang pendidikan di Indonesia.

Seorang guru yang tidak mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dapat disebabkan oleh rendahnya kompetensi yang dimiliki guru, ketidakmauan dan ketidak mampuan guru menyesuaikan wawasan dan kompetensi dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut guru untuk memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, pada keempat kompetensi yang menjadi kompetensi seorang tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Menurut Danim (2010), tugas utama guru akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Menurut Trianto (2010:63), mengatakan kompetensi guru yaitu kecakapan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa (2007:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru. Seorang guru membutuhkan kompetensi yang baik sehingga dapat mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknologi pembelajaran terkini di sekolah, yang akan berdampak positif bagi peningkatan proses pembelajaran itu sendiri, serta dapat menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi pula.

Pendapat dari Mulyasa (2007:34) mengenai sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Selain diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, mengenai sertifikasi guru ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2012. Dalam aturan ini sertifikasi diberikan pada guru dalam jabatan yang merupakan guru yang telah diangkat menjadi guru sebelum ditetapkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Penilaian sertifikasi guru dilakukan melalui uji kompetensi untuk menguji penguasaan guru terhadap kompetensi professional

dan pedagogic. Penilaian sertifikasi ini dilakukan melalui dokumen portofolio. Hal ini dilakukan untuk menguji kompetensi yang dimiliki setiap pendidik yang ada.

Kompetensi dan sertifikasi sangat dibutuhkan seorang tenaga pendidik di sekolah. Danim (2010) menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dan atau olah raga. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa mutu tenaga pendidik yaitu guru menjadi suatu prioritas dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah, untuk itu dibutuhkan berbagai kegiatan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik salah satunya dengan peningkatan kompetensi guru dan sertifikasi guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Kualitas dan kompetensi guru yang ada di Indonesia saat ini bisa dikatakan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Jika dilihat dari sisi kualifikasi Pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru di Indonesia baru sekitar 51% yang telah yang berpendidikan S-1 atau lebih. Sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Dalam persyaratan sertifikasi, hanya ada 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% yang dapat memenuhi syarat sertifikasi. Adapun sisanya sejumlah 86.167 guru lainnya masih belum memenuhi syarat sertifikasi yang merupakan syarat yang menunjukkan guru tersebut profesional. (Kompas.com)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sertifikasi guru di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari. Dalam penelitian yang berjudul **“Peran Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional (Studi Kasus di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari)”**.

B. Permasalahan

1. Bagaimana Peran Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari
2. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi Peran Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari?
3. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi Peran Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari?

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka perlu adanya batasan-batasan penelitian yang difokuskan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Fungsi Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional

Untuk mengetahui fungsi fungsi sertifikasi guru dalam menunjang kinerja pendidik yang professional, maka penulis menggunakan

indikator kinerja guru Menurut T.R Mitchell (1978) yang dilihat dari lima hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Quality of work (Kualitas kerja)
 - b) Promptness (ketepatan menyesuaikan pekerjaan)
 - c) Initiative (Inisiatif)
 - d) Capability (Kemampuan kerja)
 - e) Communication (Komunikasi)
2. **Apa faktor pendukung yang mempengaruhi Peran Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari**
 3. **Apa faktor penghambat yang mempengaruhi Peran Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional di SDI Al-Ma'arif 02 Singosari**

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak di capai dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Tujuan Obyektif
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Peran Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pendidik Yang Profesional?
 - b. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi sertifikasi guru guna menunjang kinerja pendidik yang profesional?

2. Tujuan Subyektif

- a. Untuk menambahkan wawasan pengetahuan, serta pemahaman penulis terhadap peranan teori-teori yang telah penulis terima selama menempuh kuliah untuk mengatasi masalah administrasi yang terjadi di masyarakat.
- b. Untuk memperoleh data yang lengkap guna penulis skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang.
- c. Untuk memberikan gambaran dan sumbangsih pemikiran bagi Ilmu Administrasi.

E. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian sangat di harapkan adanya manfaat dan kegunaan karena nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah di bidang Ilmu Administrasi.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengevaluasi kebijakan hakcipta karya fotografi di media daring agar tercipta pelayanan yang lebih baik.

- c. Untuk lebih memahami teori-teori yang telah di pelajari selama kuliah di Fakultas Ilmu Administasi Universitas Islam Malang.
2. Manfaat praktis
 - a. Dengan penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijakan sertifikasi guru tingkat sekolah dasar

Dengan penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran maupun tindakan bagi SDI Al-Ma'arif 02 Kecamatan Singosari.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis temukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya sertifikasi pada guru di SDI ALmaarif Singosari telah berhasil meningkatkan kinerja para guru guna menghasilkan tenaga pendidik yang professional. Hal tersebut dapat terlihat guru yang sudah sertifikasi akan memberikan luaran yang baik pula kepada para siswa di SDI Almaarif Singosari karena itu merupakan tujuan utama seroang pendidik, serta bagaimana guru yang sudah bersertifikasi memberikan acuan kualitas kerja yang profesional sesuai standart sertifikasi kepada guru-guru di SDI Almaarif Singosari yang belum bersertifikasi untuk mendukung lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

Selanjutnya, guru yang sudah sertifikasi akan mendapat JTM yang lebih tinggi dan harus, namu jika guru tidak memenuhi 24 jam tersebut maka pada pemenuhan beban kerja guru terdapat tugas tambahan yang baru dan dapat dimanfaatkan oleh para guru. bahkan guru juga dapat mengambil tugas sebagai koordinator proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.dengan begitu ketepatan waktu kerja guru dapat lebih ditingkatkan lagi.

Selain itu, guru akan berinisiatif dalam penyusunan RPP untuk menyusun metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan data yang diperoleh dari proses pengamatan yang sudah dilakukan, dengan begitu guru bisa Menyusun RPP

yang bagus untuk dimasukkan dalam proses pengajuan sertifikasi. dengan begitu sertifikasi bisa dijadikan program untuk memberikan inisiatif kepada guru SDI Almaarif 02 Singosari yang otomatis meningkatkan kinerja guru.

Program sertifikasi bisa memberikan standart kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan proses Pendidikan. Untuk masalah kemampuan kerja, guru SDI Almaarif 02 Singosari secara keseluruhan sudah sesuai dengan kompetensi

Guru bersertifikasi memiliki komunikasi yang baik sebagai perantara antara ide-ide dan problem solving yang ada di dalam kepala agar bisa diwujudkan menjadi sebuah ketentuan ataupun kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran disekolah.

Tentunya dalam pelaksanaan program sertifikasi di SDI Almaarif 02 Singosari sendiri terdapat faktor pendorong, seperti meningkatkan motivasi guru Meningkatkan Kesejahteraan dan Martabat Guru, dan guru akan mendapatkan tambahan nilai dengan adanya sertifikasi tersebut saat akan menaikkan kualifikasi atau jabatan mereka seperti kesempatan menjadi kepala sekolah, Peluang Lolos Seleksi PPPK Guru, dan Peluang Lolos CPNS,

Namun, tidak tidak menutup kemungkinan terjadinya penghambat selama pelaksanaan sertifikasi, selama program tersebut berjalan hambatan yang dirasakan yaitu kualifikasi akademik yang dibutuhkan, masa kerja guru selama 5 tahun yang dinilai terlalu lama, dan peran tim sertifikasi sendiri yang belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan diatas, untuk dapat memaksimalkan program sertifikasi di SDI Almaarif Singosari maka diperlukan beberapa hal yang harus dilakukan. diperlukannya perencanaan yang lebih matang lagi mengenai pemenuhan kuantitas tenaga pendidik sehingga guru dapat menyelesaikan persyaratan sertifikasi tanpa mengganggu kinerja mereka saat mengajar peserta didik. Berikut beberapa saran untuk menjawab faktor penghambat dari yang telah dipaparkan di pembahasan sebelumnya:

- Permasalahan kualifikasi akademik yang belum terpenuhi biasa di minimalisir saat perekrutan guru agar lebih diperhatikan agar para guru baru yang masuk di SDI sudah menyelesaikan masa pendidikannya terlebih dahulu, namun jika tenaga pendidik yang diperlukan untuk mengajar belum terpenuhi dalam kurun waktu yang mendadak kepala sekolah bisa mengajukan penambahan tenaga pendidik dari sekolah lainnya yang masih dalam satu lingkup Yayasan Al-maarif.
- Masa kerja sendiri itu memang peraturan dari pusat yang tidak bisa di rubah, namun bukan berarti guru hanya bisa menunggu untuk sertifikasi, namun para guru bisa menyiapkan berkas-berkas untuk memenuhi sertifikasi dalam kurun waktu 5 tahun itu agar kedepannya lebih siap dalam menghadapi uji sertifikasi.
- Permasalahan informasi dari tim sertifikasi, sebenarnya hal ini adalah masalah eksternal, namun dari pihak internal sekolah bisa mengatasi

faktor penghambat ini dengan memaksimalkan peran operator untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan cara mengikutsertakan operator sekolah di pelatihan Dapodik dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Khoiruddin. 2015. *Dampak Pemberian Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Studi di Pondok Pesantren MI Al-Fatah Natar Kabupaten Lampung) Selatan).

Bedjo Sujanto, 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru : Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Yrama Widiya.

Hamzah B. Uno. 2014. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta; PT Bumi Aksara.

Lalu Mukhtar, 2012. *Profesi Keguruan Tuntunan Bagi para Pendidik*. Mataram: Alam Tara Institue.

Lita Latiana. 2019. *Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik*.

Muchlas Samani, dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (APPI).

Muhammad Zen. 2010. *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang: CAkrawala Media Publisher.

Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ahmad Musthofa, “Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru terhadap Etos Kerja Guru di MTs Al Manar Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang”, Skripsi tidak diterbitkan (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010),

yaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), 149-151.

